

METADATA STATISTIK KEGIATAN

Judul Kegiatan: Laporan Bencana		Tahun: 2023
Laporan Bencana		
Kode Kegiatan (diisi oleh petugas):		
Cara Pengumpulan Data:		
		2
Pencacahan Lengkap	- 1	Kompilasi Produk Administrasi
Survei	- 2	Cara lain sesuai dengan perkembangan TI
		- 3
		- 4
Sektor Kegiatan:		
		21
Pertanian dan Perikanan	- 1	Perdagangan Internasional dan Neraca Perdagangan
Demografi dan Kependudukan	- 2	
Pembangunan	- 3	Ketenagakerjaan
Proyeksi Ekonomi	- 4	Neraca Nasional
Pendidikan dan Pelatihan	- 5	Indikator Ekonomi Bulanan
Lingkungan	- 6	Produktivitas
Keuangan	- 7	Harga dan Paritas Daya Beli
Globalisasi	- 8	Sektor Publik, Perpajakan, dan Regulasi Pasar
Kesehatan	- 9	Perwilayahan dan Perkotaan
Industri dan Jasa	- 10	Ilmu Pengetahuan dan Hak Paten
Teknologi Informasi dan Komunikasi	- 11	Perlindungan Sosial dan Kesejahteraan
		- 12
		- 13
		- 14
		- 15
		- 16
		- 17
		- 18
		- 19
		- 20
		- 21
		- 22
Jika survei statistik sektoral, apakah mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dari BPS?		
		2
Ya	- 1	
Tidak	- 2	
Jika "Ya", Identitas Rekomendasi:		

I. PENYELENGGARA

1.1. Instansi Penyelenggara:

BPBD Provinsi Jambi

1.2. Alamat Lengkap Instansi Penyelenggara:

Telepon : 0741-5913258

Faksimile : -

E-mail : pusdalops.jambi@yahoo.co.id

II. PENANGGUNG JAWAB

2.1. Unit Eselon Penanggung Jawab

Eselon 1 : -

Eselon 2 : Kalaksa BPBD Provinsi Jambi

2.2. Penanggung Jawab Teknis (setingkat Eselon 3)

Jabatan : Kabid Kedaruratan dan Logistik

Alamat : Perm. Grand Kenali Blok G. no 25, RT 32

Telepon : 081221549005

Faksimile : -

E-mail : andreekorinjani@gmail.com

III. PERENCANAAN DAN PERSIAPAN

3.1. Latar Belakang Kegiatan:

3.2. Tujuan Kegiatan:

Perencanaan dan persiapan

3.1. LATAR BELAKANG

Penanggulangan bencana merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang merupakan serangkaian kegiatan berupa penanggulangan bencana sebelum, pada saat, maupun sesudah terjadi bencana. Penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab dan sekaligus wewenang pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu terkoordinasi dan menyeluruh. Undang-undang nomor 24 tahun 2007 mengamanatkan, upaya perlindungan masyarakat dari ancaman bencana dimaksudkan untuk diselenggarakan dalam suatu system Penanggulangan bencana yang terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh, sehingga bukan hanya terfokus pada kedaruratan saja melainkan seluruh upaya pengurangan resiko bencana.

Letak geografis Indonesia pada pertemuan tiga lempeng atau kulit bumi aktif, yaitu lempeng Indo-Australia di bagian selatan, lempeng Eurasia di bagian utara dan Lempeng Pasifik di bagian Timur, menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang rawan bencana. Negara Kesatuan Republik Indonesia juga terletak pada daerah tropis sehingga memiliki 2 (dua) musim yakni kemarau dan penghujan, pada musim kemarau kita mengantisipasi bencana kebakaran hutan dan lahan dan musim penghujan kita siaga menghadapi bencana hidrometeorologi yang ditandai dengan adanya peningkatan curah hujan bahkan ekstrim dengan disertai angin kencang, petir sehingga mengakibatkan banjir, angin puting beliung dan longsor

Untuk antisipasi terjadinya bencana diatas, diperlukan kesiapan dan ketangkasan para personil dan masyarakat peduli bencana. Sesuai dengan regulasi yang ada, penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi dan media dalam bentuk pentahelic. Perlu dilakukan upaya strategis untuk pengkoordinasian, sinergisitas, serta sharing pengetahuan antara stakeholder terkait yang ada di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dengan melakukan peningkatan kapasitas personel sebagai upaya awal dalam mengantisipasi bencana yang mungkin akan terjadi.

Pelaksanaan peningkatan kapasitas dimaksud dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis Tim Reaksi Cepat BPBD Se-Provinsi Jambi dan Latihan Gabungan Bersama antara BPBD

Provinsi, BPBD Kabupaten/Kota, TNI, Polri, Manggala Agni, Basarnas, Regu Pemadam Kebakaran Perusahaan Perkebunan dan Kehutanan, serta Masyarakat Peduli Api guna meningkatkan ketangguhan dan kesiapan seluruh komponen pemerintah daerah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana di Provinsi Jambi.

3.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan kegiatan ini dilaksanakan untuk mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dan peralatan dalam penanggulangan bencana dalam meningkatkan ketangguhan dan kesiapan penanggulangan bencana.

3.3. Rencana Jadwal Kegiatan:

	Awal (tgl/bln/thn)				Akhir (tgl/bln/thn)		
A. Perencanaan							
1. Perencanaan Kegiatan	01	12	22	s.d.	31	12	22
2. Desain	01	12	22	s.d.	31	12	22
B. Pengumpulan							
3. Pengumpulan Data	01	01	23	s.d.	31	12	23
C. Pemeriksaan							
4. Pengolahan Data	01	01	23	s.d.	31	12	23
D. Penyebarluasan							
5. Analisis	01	01	23	s.d.	31	12	23
6. Diseminasi Hasil	01	01	23	s.d.	31	12	23
7. Evaluasi	01	01	23	s.d.	31	12	23

3.4. Variabel (Karakteristik) yang Dikumpulkan:

No.	Nama Variabel (Karakteristik)	Konsep	Definisi	Referensi Waktu (Periode Enumerasi)

IV. DESAIN KEGIATAN

4.1. Kegiatan ini dilakukan:

Hanya sekali - 1 → langsung ke R.3.3. Berulang - 2

2

4.2. Jika “berulang” (R.4.1. berkode 2), Frekuensi Penyelenggaraan:

Harian	- 1	Empat Bulanan	- 5
Mingguan	- 2	Semesteran	- 6
Bulanan	- 3	Tahunan	- 7
Triwulanan	- 4	> Dua Tahunan	- 8

3

Lampiran 3. Konsep dan Definisi Pencatatan Kejadian Bencana oleh BNPB

Definisi Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 8 Tahun 2011 tentang Standardisasi Data Kebencanaan:

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.
2. Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.
3. Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai. Dalam pencatatan disebutkan bencana banjir, pada kolom keterangan diberi penjelasan banjir bandang.
4. Banjir rob adalah banjir air laut atau naiknya permukaan air laut. Rob adalah banjir yang diakibatkan oleh air laut yang pasang yang menggenangi daratan, merupakan permasalahan yang terjadi di daerah yang lebih rendah dari muka air laut. Dalam pencatatan disebutkan bencana banjir, pada kolom keterangan diberi penjelasan banjir rob.
5. Puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).
6. Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
7. Banjir dan tanah longsor adalah bencana banjir yang disertai dengan tanah longsor dimana korban dan dampak akibat masing-masing bencana tersebut tidak dapat dipisahkan.
8. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuhannya batuan.
9. Letusan gunung api merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar.
10. Gelombang pasang atau badai adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras.
11. Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis

pantai akibat abrasi ini dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, namun manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi.

12. Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Adapun yang dimaksud kekeringan di bidang pertanian adalah kekeringan yang terjadi di lahan pertanian yang ada tanaman (padi, jagung, kedelai dan lain-lain) yang sedang dibudidayakan .
13. Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.
14. Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu" berarti lautan, "nami" berarti gelombang ombak). Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi.
15. Gempa bumi dan tsunami adalah bencana gempa bumi yang disertai dengan tsunami dimana korban dan dampak akibat masing-masing bencana tersebut tidak dapat dipisahkan.
16. Korban meninggal adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
17. Korban hilang adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
18. Korban luka/sakit adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
19. Penderita/terdampak adalah orang atau sekelompok orang yang menderita akibat dampak buruk bencana, seperti kerusakan dan atau kerugian harta benda, namun masih dapat menempati tempat tinggalnya.
20. Pengungsi adalah orang/sekelompok orang yang terpaksa atau dipaksa keluar dari tempat tinggalnya ketempat yang lebih aman dalam upaya menyelamatkan diri/jiwa untuk jangka waktu yang belum pasti sebagai akibat dampak buruk bencana.
21. Rusak berat adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak, sebagai contoh : (1) bangunan roboh total / sebagian besar struktur utama bangunan rusak; (2) sebagian besar dinding dan lantai bangunan bendung atau dam patah; (3) sebagian besar tanggul jebol atau putus; (4) saluran pengairan tidak dapat berfungsi).
22. Rusak sedang adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri, sebagai contoh : (1) sebagian kecil struktur utama bangunan rusak; (2) sebagian besar pintu-pintu air dan komponen penunjang lainnya rusak; (3) saluran pengairan terputus.

23. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri, sebagai contoh: (1) sebagian kecil struktur bangunan rusak ringan; (2) retak-retak pada dinding plesteran; (3) sebagian kecil pintu-pintu air dan komponen penunjang lainnya rusak; (4) saluran pengairan masih bisa digunakan.

Catatan khusus:

1. Bencana yang dicatat terdiri dari: banjir, puting beliung, tanah longsor, banjir dan tanah longsor, gempa bumi, letusan gunung api, gelombang pasang, abrasi, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, tsunami, gempa bumi dan tsunami.
2. Bencana yang dicatat pada poin 1 di atas adalah yang menyebabkan timbulnya korban dan atau kerusakan.
3. Korban meninggal yang dicatat merupakan jumlah korban meninggal pada akhir masa tanggap darurat.
4. Korban hilang yang dicatat merupakan jumlah korban hilang pada akhir masa tanggap darurat.
5. Korban luka yang dicatat merupakan jumlah korban luka terbanyak sepanjang masa tanggap darurat.
6. Korban menderita yang dicatat adalah jumlah korban terdampak terbanyak sepanjang masa tanggap darurat.
7. Korban mengungsi yang dicatat adalah jumlah korban mengungsi terbanyak sepanjang masa tanggap darurat.
8. Jumlah kerusakan rumah maupun bangunan lainnya yang dicatat merupakan jumlah pada akhir masa tanggap darurat, kecuali jumlah rumah terendam yang merupakan jumlah rumah terendam terbanyak sepanjang masa tanggap darurat.
9. Jenis kerusakan yang dimaksud adalah rusak berat, rusak sedang, dan rusak ringan. Jenis kerusakan terancam tidak dicatat.
10. Jika terjadi tanah longsor yang menyebabkan rusaknya jalan sepanjang kurang dari 1 km maka kejadian tersebut tidak dicatat sebagai bencana.
11. Jika terjadi kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan rusaknya lahan kurang dari 1 Ha maka kejadian tersebut tidak dicatat sebagai bencana.
12. Kerusakan pada moda transportasi (misal mobil, motor, dll) tidak dicatat.
13. Kematian atau kehilangan pada hewan ternak tidak dicatat.

4.3. Tipe Pengumpulan Data:

<i>Longitudinal Panel</i>	- 1
<i>Longitudinal Cross Sectional</i>	- 2
<i>Cross Sectional</i>	- 3

3

4.4. Cakupan Wilayah Pengumpulan Data:

Seluruh Wilayah Indonesia	- 1 → langsung ke R.4.6.
Sebagian Wilayah Indonesia	- 2

2

4.5. Jika “sebagian wilayah Indonesia” (R.4.4. berkode 2), Wilayah Kegiatan:

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota
1.	Jambi	Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi
2.	Jambi	Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi
3.	Jambi	Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi
4.	Jambi	Seluruh Kab/Kota se- Provinsi Jambi

4.6. Metode Pengumpulan Data:

Wawancara	- 1
Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)	- 2
Pengamatan (observasi)	- 4
Pengumpulan data sekunder	- 8
Lainnya (sebutkan)	- 16

8

4.7. Sarana Pengumpulan Data:

<i>Paper-assisted Personal Interviewing (PAPI)</i>	- 1
<i>Computer-assisted Personal Interviewing (CAPI)</i>	- 2
<i>Computer-assisted Telephones Interviewing (CATI)</i>	- 4
<i>Computer Aided Web Interviewing (CAWI)</i>	- 8
<i>Mail</i>	- 16
Lainnya (sebutkan)	- 32

16

4.8. Unit Pengumpulan Data:

Individu	- 1
Rumah tangga	- 2
Usaha/perusahaan	- 4
Lainnya (sebutkan)	- 8

4

V. DESAIN SAMPEL
Diisi jika cara pengumpulan data adalah survei sebagian

5.1. Jenis Rancangan Sampel:	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">1</div>
<i>Single Stage/Phase</i> - 1	
<i>Multi Stage/Phase</i> - 2	

5.2. Metode Pemilihan Sampel Tahap Terakhir:	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">2</div>
Sampel Probabilitas - 1 → ke R.5.3.a	
Sampel Nonprobabilitas - 2 → ke R.5.3.b	

5.3. Jika “sampel probabilitas” (R.5.2. berkode 1), Metode yang Digunakan:	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">-</div>							
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding-left: 20px;"><i>Simple Random Sampling</i> - 1</td> <td rowspan="5" style="font-size: 3em; vertical-align: middle; padding: 0 10px;">}</td> <td rowspan="5" style="vertical-align: middle;">→ ke R.5.4</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;"><i>Systematic Random Sampling</i> - 2</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;"><i>Stratified Random Sampling</i> - 3</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;"><i>Cluster Sampling</i> - 4</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;"><i>Multi Stage Sampling</i> - 5</td> </tr> </table>	<i>Simple Random Sampling</i> - 1	}	→ ke R.5.4	<i>Systematic Random Sampling</i> - 2	<i>Stratified Random Sampling</i> - 3	<i>Cluster Sampling</i> - 4	<i>Multi Stage Sampling</i> - 5	
<i>Simple Random Sampling</i> - 1	}			→ ke R.5.4				
<i>Systematic Random Sampling</i> - 2								
<i>Stratified Random Sampling</i> - 3								
<i>Cluster Sampling</i> - 4								
<i>Multi Stage Sampling</i> - 5								
Jika “sampel nonprobabilitas” (R.5.2. berkode 2), Metode yang Digunakan:								
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding-left: 20px;"><i>Quota Sampling</i> - 6</td> <td rowspan="5" style="font-size: 3em; vertical-align: middle; padding: 0 10px;">}</td> <td rowspan="5" style="vertical-align: middle;">→ ke R.5.7</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;"><i>Accidental Sampling</i> - 7</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;"><i>Purposive Sampling</i> - 8</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;"><i>Snowball Sampling</i> - 9</td> </tr> <tr> <td style="padding-left: 20px;"><i>Saturation Sampling</i> - 10</td> </tr> </table>	<i>Quota Sampling</i> - 6	}	→ ke R.5.7	<i>Accidental Sampling</i> - 7	<i>Purposive Sampling</i> - 8	<i>Snowball Sampling</i> - 9	<i>Saturation Sampling</i> - 10	
<i>Quota Sampling</i> - 6	}			→ ke R.5.7				
<i>Accidental Sampling</i> - 7								
<i>Purposive Sampling</i> - 8								
<i>Snowball Sampling</i> - 9								
<i>Saturation Sampling</i> - 10								

5.4. Kerangka Sampel Tahap Terakhir:	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">-</div>
<i>List Frame</i> - 1	
<i>Area Frame</i> - 2	

5.5. Fraksi Sampel Keseluruhan: -

5.6. Nilai Perkiraan *Sampling Error* Variabel Utama: -

5.7. Unit Sampel:
BPBD Kab/Kota se- Provinsi Jambi

5.8. Unit Observasi:
BPBD Kab/Kota se- Provinsi Jambi

VI. PENGUMPULAN DATA

6.1. Apakah Melakukan Uji Coba (<i>Pilot Survey</i>)?	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">2</div>
Ya - 1	
Tidak - 2	

6.2. Metode Pemeriksaan Kualitas Pengumpulan Data:			2
Kunjungan kembali (<i>revisit</i>)	- 1	<i>Task Force</i>	- 4
Supervisi	- 2	Lainnya (sebutkan)	- 8
6.3. Apakah Melakukan Penyesuaian Nonrespon?			2
Ya	- 1		
Tidak	- 2		
Pertanyaan 6.4 – 6.7 ditanyakan jika sarana pengumpulan data adalah PAPI, CAPI, atau CATI (Pilihan R.4.7. kode 1, 2, dan/atau 4 dilingkari)			
6.4. Petugas Pengumpulan Data:			1
Staf instansi penyelenggara	- 1		
Mitra/tenaga kontrak	- 2		
Staf instansi penyelenggara dan mitra/tenaga kontrak	- 3		
6.5. Persyaratan Pendidikan Terendah Petugas Pengumpulan Data:			1
≤ SMP	- 1		
SMA/SMK	- 2		
Diploma I/II/III	- 3		
Diploma IV/S1/S2/S3	- 4		
6.6. Jumlah Petugas:			
Supervisor/penyelia/pengawas	3 orang		
Pengumpul data/enumerator	11 orang		
6.7. Apakah Melakukan Pelatihan Petugas?			1
Ya	- 1		
Tidak	- 2		
VII. PENGOLAHAN DAN ANALISIS			
7.1. Tahapan Pengolahan Data:			1
Penyuntingan (<i>Editing</i>)	Ya - 1	Tidak	- 2
Penyandian (<i>Coding</i>)	Ya - 1	Tidak	- 2
<i>Data Entry</i>	Ya - 1	Tidak	- 2
Penyahihan (Validasi)	Ya - 1	Tidak	- 2
7.2. Metode Analisis:			3
Deskriptif	- 1		
Inferensia	- 2		
Deskriptif dan Inferensia	- 3		

7.3. Unit Analisis:				4
	Individu - 1	Usaha/perusahaan - 4		
	Rumah tangga - 2	Lainnya (sebutkan) - 8		
7.4. Tingkat Penyajian Hasil Analisis:				2
	Nasional - 1	Kecamatan - 8		
	Provinsi - 2	Lainnya (sebutkan) - 16		
	Kabupaten/Kota - 4			
VIII. DISEMINASI HASIL				
8.1. Produk Kegiatan yang Tersedia untuk Umum:				1
	Tercetak (<i>hardcopy</i>)	Ya - 1	Tidak - 2	1
	Digital (<i>softcopy</i>)	Ya - 1	Tidak - 2	2
	Data Mikro	Ya - 1	Tidak - 2	
8.2. Jika pilihan R.8.1. kode 1, Rencana Rilis Produk Kegiatan:				
	Tanggal	Bulan	Tahun	
Tercetak				
Digital				
Data Mikro				

Jambi, September 2023

Mengetahui,
Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik
Provinsi Jambi



Andre Eko Rinjani, S.E., M.E.
NIP. 19860102 2009021 003

METADATA STATISTIK
INDIKATOR

Keterangan Kegiatan Statistik

Nama Kegiatan	Kompilasi Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jambi Tahun 2022	Penyelenggara	Instansi :	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jambi
Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)			Unit Kerja Eselon I :	
			Unit Kerja Eselon II :	
			Unit Kerja Eselon III :	

No.	Nama Indikator	Konsep	Definisi	Interpretasi	Metode/Rumus Penghitungan	Ukuran	Satuan	Klasifikasi Penyajian	Apakah Kolom (2) Indikator Komposit?		Jika Kolom (10) berkode 1 Indikator Pembangun		Jika Kolom (10) berkode 2 Variabel Pembangun			Level Estimasi	Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum?	
									Ya -1	Tidak -2	Publikasi Ketersediaan	Nama	Kegiatan Penghasil	Kode Keg. (diisi petugas)	Nama		Ya -1	Tidak -2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)		
1	Jumlah Bencana per Bulan	Bencana	Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang menyebabkan korban bencana, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis		Jumlah total Bencana yang terjadi	Jumlah	Kejadian Bencana	per bulan per wilayah jenis bencana		-	-	Kompilasi Data Badan Penanggulangan an Bencana Daerah Provinsi Jambi Tahun 2022	-	1.jumlah dampak bencana 2. Perkiraan kerugian	Provinsi dan Kabupaten	1		
2	Jumlah dampak bencana Kabupaten/Kota Provinsi Jambi	Bencana Alam	Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam		Jumlah total Dampak Bencana yang terjadi	Jumlah	Kejadian	Wilayah.		-	-	Kompilasi Data Badan Penanggulangan an Bencana Daerah Provinsi Jambi Tahun 2022	-	1.Jenis Bencana 2. Kategori Dampak Bencana	Provinsi dan Kabupaten	1		

Jambi, September 2023

Mengetahui,
Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik
Provinsi Jambi



Andre Eko Rinjani, S.E., M.E.
NIP. 19860102 2009021 003



METADATA STATISTIK VARIABEL

Keterangan Kegiatan Statistik

Nama Kegiatan	Kompilasi Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jambi Tahun 2022	Penyelenggara	Instansi : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jambi Unit Kerja Eselon I : _____ Unit Kerja Eselon II : _____ Unit Kerja Eselon III : _____
Kode Kegiatan (diisi oleh petugas)			

No.	Nama Variabel	Alias	Konsep	Definisi	Referensi Pemilihan	Referensi Waktu	Tipe Data	Klasifikasi Isian	Aturan Validasi	Kalimat Pertanyaan	Apakah Kolom (2) Dapat Diakses Umum? Ya -1 Tidak -2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Jenis Bencana	-	Macam-macam Jenis Bencana	Korban dari peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyiapan Sarana dan Prasarana dalam Penanggulangan Bencana	Satu Bulan Sekali	string	1. Gempa Bumi 2. Tsunami 3. Banjir 4. Banjir Bandang 5. Tanah Longsor 6. Erupsi Gunung Api 7. Angin kencang 8. Abrasi 9. Angin Puting Beliung 10. Angin Kencang 11. Karhutla 12. Kebakaran Gedung dan Pemukiman 13. Kebakaran Lahan 14. Epidemil dan Wabah Penyakit 15. Korban Tenggelam 16. Longsor 17. Orang Hilang 18. Air Rob			1
2	Kerugian akibat bencana	-	Kerugian Ekonomi Langsung Akibat Bencana	Penilaian kerugian ekonomi pasca bencana pada berbagai sektor pembangunan (pemukiman, infrastruktur, ekonomi produktif, sosial dan lintas sektor) yang diakibatkan oleh bencana pada sebuah provinsi	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyiapan Sarana dan Prasarana dalam Penanggulangan Bencana	Satu Bulan Sekali	Integer	1. Kerugian Material 2. Kerugian Non Material			1
3	Kategori Dampak Bencana	-	Kategori Dampak Bencana Menderita dan Mengungsi	Orang atau sekelompok orang yang menderita akibat dampak buruk bencana, seperti kerusakan dan/atau kerugian harta benda, namun masih dapat menempati tempat tinggalnya. Korban terdampak yang dihitung merupakan korban terdampak langsung yang terdiri atas korban terluka/ sakit dan pengungsi.	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyiapan Sarana dan Prasarana dalam Penanggulangan Bencana	Satu Bulan Sekali	Integer	1. Kepala Keluarga 2. Jiwa			1
4	Kategori Dampak Bencana	-	Kategori Dampak Bencana Rumah	Jumlah orang atau sekelompok orang yang menderita akibat dampak buruk bencana, seperti kerusakan dan/atau kerugian harta benda, namun masih dapat menempati tempat tinggalnya. Korban terdampak yang dihitung merupakan korban terdampak langsung yang terdiri atas korban terluka/ sakit dan pengungsi.	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyiapan Sarana dan Prasarana dalam Penanggulangan Bencana	Satu Bulan Sekali	Integer	1. Rusak Total 2. Rusak Berat 3. Rusak Ringan 4. Tergenang 5. Terendam 6. Kios 7. Bangunan Lain			1

5	Kategori Dampak Bencana	-	Kategori Dampak Bencana Fasilitas Umum	Dampak bencana pada fasilitas umum. Ini dapat berdampak pada mobilitas, akses terhadap air bersih, energi listrik, layanan kesehatan, pendidikan, dan berbagai aspek lain dari kehidupan masyarakat. Dalam beberapa kasus, dampak ini juga dapat berdampak pada ekonomi, lingkungan, dan kualitas hidup secara keseluruhan.	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyiapan Sarana dan Prasarana dalam Penanggulangan Bencana	Satu Bulan Sekali	Integer	1. Jembatan 2. Jalan 3. Irigasi		1
6	Kategori Dampak Bencana	-	Kategori Dampak Bencana Fasilitas Sosial	Dampak bencana pada fasilitas sosial dapat mencakup kerusakan fisik, gangguan operasional, dan ketidakmampuan.	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyiapan Sarana dan Prasarana dalam Penanggulangan Bencana	Satu Bulan Sekali	Integer	1. Sekolah 2. Tempat Ibadah 3. Sarana Kesehatan 4. Kantor		1
7	Kategori Dampak Bencana	-	Kategori Dampak Bencana Lahan	suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyiapan Sarana dan Prasarana dalam Penanggulangan Bencana	Satu Bulan Sekali	Integer	1. Kebun 2. Sawah 3. Lahan Tidur 4. Kolam		1
8	Kategori Dampak Bencana	-	Kategori Dampak Bencana Manusia	Jumlah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyiapan Sarana dan Prasarana dalam Penanggulangan Bencana	Satu Bulan Sekali	Integer	1. Meninggal dan hilang 2. Luka – luka		1

Jambi, September 2023

Mengetahui,
Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik
Provinsi Jambi



Andre Eko Rinjani, S.E., M.E.
NIP. 19860102 2009021 003